BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya di bagian barat pulau Kalimantan. Luas wilayah provinsi Kalimantan Barat sekitar 146.807 km². Kalimantan Barat termasuk salah satu Provinsi di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara asing, yaitu dengan Negara Bagian Sarawak, Malaysia Timur. Sebagian kecil lagi wilayahnya merupakan perairan laut, memiliki puluhan pulau besar dan kecil (sebagian tidak berpenghuni) tersebar sepanjang Selat Karimata dan Laut Natuna yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kepulauan Riau, Sumatera. (Bappeda Kalbar, www.bappeda.kalbarprov.go.id/gambaran-umum-kalbar. Diakses pada 20 November 2021, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, Profil, Tentang Kalbar, Geografis, www.kalbarprov.go.id/page/geografis. Diakses pada 20 November 2021).

Berdasarkan hasil Proyeksi 2021 (Juni 2021) Penduduk Provinsi Kalimantan Barat jumlah penduduknya sekitar 5,47 juta jiwa, dimana 2,81 juta jiwa berjenis laki-laki dan 2,65 juta jiwa adalah perempuan. (Provinsi Kalimantan Barat dalam angka 2022, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2022 : 167). Dengan sejumlah penduduk tersebut pastinya memiliki berbagai macam

perilaku serta masalah sosial yang berbeda. Masalah sosial atau yang biasa juga disebut dengan disintegrasi sosial, merupakan salah satu topik lama namun terus muncul di kehidupan masyarakat. Setiap tahun masalah sosial mengalami peningkatan dengan berbagai bentuk masalah. Contohnya pencurian, perjudian, meminum minuman keras, narkoba, prostitusi, dan salah satunya adalah masalah yang terdapat pada program pembinaan anak.

Masalah sosial memang tidak akan pernah hilang dari kehidupan masyarakat, maka dari itu pencegahan dilakukan oleh pemerintah melalui beberapa hukuman yang dijatuhkan kepada pelaku kejahatan. Namun tidak semua pelaku kejahatan merupakan orang dewasa, adapun pelaku kejahatan yang berada dibawah umur. Bagi pelaku kejahatan dibawah umur biasanya akan ditempatkan di lembaga khusus pembinaan anak atau Lapas anak. Dengan alasan tertentu anak dibawah umur melakukan tindak kejahatan, baik disengaja atau tidak disengaja. Lapas Anak sendiri merupakan salah satu lembaga yang menaungi anak atau remaja yang mengalami berbagai tindakan kriminal.

Rumah tahanan dewasa memang dipisahkan dari Lapas Anak karena memiliki proses pembinaan yang berbeda dari orang dewasa. Lapas anak memiliki fungsi membina anak atau remaja yang sedang menjalani hukuman. Di Kalimantan Barat sendiri memiliki lembaga pembinaan anak yang berpusat di Kabupaten Kubu Raya. Lembaga tersebut adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Lembaga pembinaan yang berada

di Kabupaten Kubu Raya ini menampung narapidana anak yang sudah terpidana dari seluruh kabupaten di Kalimantan Barat.

Anak-anak yang akan ditempatkan di LPKA tersebut di registrasi terlebih dahulu oleh petugas LPKA dan setelah melewati beberapa tahap registrasi dan verifikasi barulah narapidana anak yang sudah memenuhi kriteria tersebut bisa melakukan kegiatan di LPKA Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan data yang diperoleh, pada tahun 2019 dan tahun 2020 di LPKA terdapat sejumlah narapidana anak yang tersandung beberapa kasus dapat dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.1 Jumlah Narapidana Anak Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Tindak Pidana, Usia dan Jenis Kelamin

No.	**Jenis Tindak Pidana**	**Tahun 2019**			**Jenis Kelamin**		**Persentase**
		Usia					
		15-16	17-18	>18	L	P	**%**
1.	Pembunuhan	-	-	2	2	-	1,7
2.	Pencurian dan penadahan	14	16	4	33	1	29,6
3.	Kesusilaan	5	15	15	35	-	**30,4**
4.	Perlindungan Anak	4	9	17	29	1	26,1
5.	Narkotika	-	4	2	6	1	5,2
6.	Penganiayaan	-	3	-	3	-	2,6
7.	Human Traficking	-	-	-	-	-	0
8.	lainnya	3	1	1	4	-	4,3
Jumlah		**26**	**48**	**41**	**112**	**3**	**100**

Sumber : Lapas Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (tahun 2019/2020), data olahan.

Tabel 1.2 Jumlah Narapidana Anak pada Tahun 2020 Berdasarkan Jenis Tindak Pidana, Usia dan Jenis Kelamin

No.	Jenis Tindak Pidana	Tahun 2020			Jenis Kelamin		Persentase
		Usia					
		15-16	17-18	>18	L	P	%
1.	Pembunuhan	-	-	-	-	-	0
2.	Pencurian dan penadahan	1	8	0	9	-	29,0
3.	Kesusilaan	1	4	-	5	-	16,1
4.	Perlindungan Anak	3	8	1	11	1	**38,7**
5.	Narkotika	1	2	-	2	1	9,7
6.	Penganiayaan	-	-	-	-	-	0
7.	Human Traficking	-	-	1	1	-	3,2
8.	lainnya	-	1	-	1	-	3,2
Jumlah		**6**	**23**	**2**	**29**	**2**	**100**

Sumber : Lapas Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (tahun 2019/2020), data olahan.

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 tampak bahwa, jumlah narapidana anak di LPKA sungai tahun 2019 berjumlah 115 anak, dan tahun 2020 tercatat hanya 31 anak, kalau dilihat dari kasus mereka banyak tersandung tindak pidana pada kasus-kasus; pencurian dan penadahan, kesusilaan serta perlindungan anak. Pada tahun 2019 yang tertinggi adalah kasus Kesusilaan mencapai angka 30,4% menyusul kasus pencurian dan penadahan 29,6% dan kasus perlindungan anak 26,1%. Tahun 2020 kasus yang tertinggi ialah kasus perlindungan anak 38,7%,

kasus pencurian dan penadahan 29,0 dan kasus kesusilaan 16,1%. Hasil analisis rata-rata tahun 2019 sampai tahun 2020, peringkat tertinggi adalah kasus perlindungan anak 38,14 %, kasus pencurian 34,49% dan kasus kesusilaan 27,37. Usia mereka yang terbanyak di usia 17 tahun sampai 18 tahun, dan jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan dengan perempuan. Meskipun terlihat dari tahun ke tahun menunjukkan angka penurunan kasus tindak kriminal pada anak, namun peran penting dalam pembinaan di LPKA Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tidak bisa diabaikan begitu saja.

Program pembinaan yang dilakukan bertujuan agar saat narapidana anak keluar dari LPKA, diharapkan mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik, sudah mempunyai tujuan tidak lagi tanpa arah atau tidak lagi merasa di kucilkan oleh masyarakat sekitar serta bisa menerapkan keterampilan yang sudah diajarkan saat di LPKA. Adapun program pembinaan yang diikuti narapidana anak, antara lain : pembinaan mental rohani, pembinaan wawasan kebangsaan dan intelektual, narapidana anak bisa melanjutkan ujian paket C yang sebelumnya sempat tertunda, pembinaan olah raga, dan kesenian, pembinaan kemandirian melalui program pelatihan keterampilan seperti; service AC, membuat anyaman dan lainnya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melakukan program pembinaan di LPKA Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah berupaya menjalankan pembinaan secara optimal, namun tetap saja masih menghadapi kendala-kendala, misal ketidakhadiran pendidik dalam memberikan

pendidikan formal, yang pendidik tersebut berasal dari instansi di luar LPKA mengakibatkan pembinaan yang sedang dilakukan tidak berjalan. Selain terdapat kendala dalam pelaksanaan program pembinaan, banyak juga dari program pembinaan tersebut yang sudah berhasil sesuai dengan tujuannya. Sebelum adanya pandemi, pelaksanaan pembinaan di LPKA Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya memiliki berbagai kegiatan serta sering mengundang pihak ketiga untuk membina narapidana anak. Namun pada saat pandemi pihak LPKA membatasi kunjungan pihak ketiga ataupun kunjungan dari keluarga narapidana anak.

Berdasarkan temuan di lapangan ada beberapa hambatan yang dirasakan narapidana maupun petugas lapas. Seperti; narapidana kurang mendapatkan support atau dukungan dari pihak keluarga, sehingga sulit untuk melakukan sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai betapa petingnya peran keluarga dan masyarakat tempat asal dari anak tersebut dalam mengembalikan kepercayaan diri anak yang berkonflik dengan hukum jika nantinya ia keluar dari LPKA dan ada beberapa program kegiatan pembinaan keterampilan yang dirasakan kurang efektif untuk narapidana anak. Penelitian dilakukan saat pandemi Covid-19, penulis akan menuliskan perbedaan pembinaan sebelum dan saat pandemi.

Dengan adanya hambatan dan kendala dalam program pembinaan narapidana anak yang penulis lihat pada saat penelitian pra survei (studi awal),

penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti hambatan dan kendala tersebut untuk penulis dijadikan sebagai judul skripsi: **"PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA.**"

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dalam penelitian ini. Masalah tersebut di identifikasi sebagai berikut:

1. Kurang perhatian kasih sayang yang diberikan orang tua dan keluarga, pendidikan yang rendah, faktor ekonomi keluarga di bawah garis kemiskinan dan sebagainya memicu perubahan sosial yang mempengaruhi karakter dan prilaku anak sehingga berimplikasi pada kasus pidana anak.
2. Dampak dari globalisasi negatif dari kemajuan teknologi dan media, seperti internet, gaya hidup dan tayangan-tayangan televisi yang kurang mendidik cenderung mendorong anak mengikuti dan mencontoh dari apa yang didengar, dilihat dan ditontonnya tanpa memikirkan dampak buruk dan akibatnya dari apa yang mereka tiru terhadap norma masyarakat dan hukum, dikarenakan ke tidak mampuan mereka dalam menyaring, memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Perlu adanya pembinaan guna membentuk perkembangan mental, fisik dan spiritual serta sosial secara utuh menyeluruh pada anak, tidak hanya selama mereka berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tetapi juga setelah kembalinya mereka di lingkungan masyarakat .
4. Adanya perbedaan pelaksanaan program pembinaan narapidana anak sebelum dan saat pandemi covid-19 di LPKA Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dan penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, baik masalah-masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui keputusan ilmiah (Moleong, 2009:92).

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitiannya adalah "Pelaksanaan program pembinaan yang dilaksanakan oleh pegawai lapas terhadap narapidana anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ."

1.4. Pembatasan dan Rumusan Masalah

a. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, dalam penelitian dan skripsi ini penulis dapat dibatasi pada Program pelaksanaan pembinaan narapidana anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program pembinaan narapidana anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung dari program pelaksanaan dan pembinaan narapidana anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis program pembinaan supaya narapidana anak yang menjalani program pembinaan nantinya setelah mereka

keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mereka dapat menjadi lebih baik, tidak dikucilkan masyarakat dan bisa menerapkan ilmu yang telah mereka dapat.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada orang tua, keluarga, masyarakat serta bagi narapidana anak sehingga dapat mendukung pelaksanaan program pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
3. Menganalisis perbedaan, efektif atau tidaknya dari beberapa program pelaksanaan pembinaan narapidana anak saat pandemi covid-19 sebelum dan sesudahnya.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya dan dapat menjadi masukan bagi ilmu psikologi terutama untuk mata kuliah Lembaga Sosial.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, dapat memberikan sumbangan ilmu pada akademik di Universitas tentang pembinaan terhadap narapidana anak. Sehingga dapat

mengimplementasikan ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah dan sebagai pengalaman praktik secara langsung di lapangan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi penulis dan pembaca terkait program pembinaan narapidana anak di LPKA Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran pemerintah dalam memfasilitasi program pembinaan sesuai yang narapidana butuhkan selama menjalankan program pembinaan tersebut, agar program pembinaan di LPKA Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi LPKA Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pola pembinaan narapidana anak agar dalam pelaksanaan menjadi lebih baik.

3. Bagi masyarakat

   - Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya termasuk program pembinaan bagi anak atau pelaku tindak kriminal.

- Hasil penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya peran orang tua dan keluarga dan masyarakat dalam mengembalikan kepercayaan diri anak jika keluar dari LPKA sehingga tidak ada narapidana anak yang mengulangi tindak pidananya.